3urnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 145 - 153
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CSR, DAN GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fadhilah Ananda Safitri[1], Eksa Ridwansyah[2], Umarudin Kurniawan[3]
[1]Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.10 Kota Bandar Lampung, Indonesia, e-mail: fadhilah.ananda44@gmail.com
[2] Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.10 Kota Bandar Lampung, Indonesia, e-mail: eksaridwansyah@polinela.ac.id
[3] Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno Hatta No.10 Kota Bandar Lampung, Indonesia e-mail: umarkurniawan@polinela.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 11 August 2025
Received in revised form 27 May 2026
Accepted 29 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study analyzes the effect of Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility (CSR), and Good Corporate Governance (GCG) on firm value in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2023. The research applied a quantitative approach using purposive sampling and obtained 14 companies with 56 observations. Secondary data were collected from annual reports and analyzed using multiple linear regression with SPSS 27. The findings demonstrate that Intellectual Capital, CSR, and GCG simultaneously influence firm value. Partially, Intellectual Capital and GCG have significant positive effects on firm value, while CSR does not significantly affect firm value. The results indicate that effective management of intellectual capital and stronger institutional ownership can improve company performance and investor confidence. Meanwhile, CSR implementation in mining companies still tends to be formalistic and has not been fully integrated with long term business strategies to create sustainable stakeholder value. These findings provide practical implications for managers seeking to strengthen competitiveness, transparency, and market valuation sustainably.
***Keywords**: Frim Value, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan memperoleh 14 perusahaan dengan 56 observasi. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital, CSR, dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, Intellectual Capital dan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal intelektual yang efektif serta penguatan kepemilikan institusional mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan kepercayaan

Received August 11, 2025; Revised May 27 2026; Accepted May 29, 2026

investor. Sementara itu, implementasi CSR pada perusahaan pertambangan masih cenderung bersifat formalitas dan belum terintegrasi secara optimal dengan strategi bisnis berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen untuk memperkuat daya saing perusahaan, meningkatkan transparansi, serta menciptakan nilai pasar yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi serta generasi yang cepat mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi semakin pesat. Perusahaan harus mampu dalam beradaptasi dan berkompetisi dengan maksimal. Nilai perusahaan dapat meyakinkan kepercayaan investor untuk berinvestasi modalnya pada suatu organisasi. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor sehubung dengan kebijakan pengelolaan sumber daya organisasi yang pada gilirannya meningkatan kekayaan perusahaan (Kenny et al., 2024). Di era digital saat ini, pendekatan strategi bisnis telah beralih dari yang ketergantungan tenaga kerja menjadi pemanfaatan pengetahuan dan informasi (Zuana & Sopiah, 2022). Dengan memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya informasi lembaganya bisa menetapkan kebijakan yang cenderung efektif juga responsif terhadap perubahan pasar.

Intellectual capital mencerminkan aset tidak berwujud yang merangkum pengetahuan dan sumber daya penginformasian yang berkontribusi pada peningkatan daya saing serta kinerja perusahaan (Anjani & Dillak, 2019). Perusahaan yang berhasil didalam mengelola dan mengembangkan modal intelektualnya diperkirakan akan mampu meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Chandra, 2021). Sumber daya yang berbasis pengetahuan diakui sebagai asset berharga yang dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, pengembangan nilai perusahaan tidak semata-mata mengandalkan pada aset yang ada serta pada kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian terkait intellectual capital banyak dilakukan diantaranya studi yang dilangsungkan pada Sari dan Gantino (2023) yang menguraikan bahwasannya intellectual capital memiliki dampak baik maksimal didalam penilaian perusahaannya. Pengelolaan yang efektif terhadap modal intelektual menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset tidak berwujud, seperti pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang sangat penting untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk bersaing dan bertahan didalam pasarannya yang kian kompetitif.

Corporate social responsibility (CSR) yakni konsep tentang menekankan pentingnya lembaga untuk menjalankan operasionalnya dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan maksud mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan serta meningkatkan dampak positif terhadap semua pemangku kepentingan (Maf'ulla dan Rachmawati, 2024). Oleh karena itu, CSR sangat terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan ini berarti bahwa perusahaan harus mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan yang diambil. Program CSR dapat meningkatkan keterlibatan karyawan, memperkuat kepercayaan serta loyalitas pelanggan, dan meningkatkan daya tarik minat investor (Uyun et al., 2024). Implementasi CSR yang efektif dapat menyumbang efek baik kepada lembaga, diantaranya ialah pendorongan citra yang baik di mata publik yang gilirannya akan menaikkan nilainya. Dalam penelitan Judijanto (2024) mengungkapkan bahwa penerapan CSR memiliki kontribusi baik terhadap nilai perusahaan. Kegiatan CSR yang berhasil dapat memperkuat reputasi perusahaan, yang gilirannya berkontribusi pada peningkatan nilai pasar.

Good corporate governance (GCG) yakni sejumlah prinsip juga praktik yang dipergunakan dari perusahaannya untuk mengelola dan mengawasi aktivitasnya secara transparan (Tan dan Mulia, 2024). Konsep GCG yang menekan pentingnya pengawasan dalam pengelolaan perusahaan dan konsep ini menjadi salah satu penentu apakah nilai perusahaan dianggap baik oleh para investor. Tujuannya pada GCG ialah agar menghasilkan penilaian tambahan teruntuk keselluruhan pemangku kepentingan yang ikut serta pada perusahaannya (Kelvianto dan Mustamu, 2018). Perusahaan yang mengadopsi praktik GCG secara efektif mengandung nilai yang lebih tinggi disebabkan oleh peningkatan kinerja yang dihasilkan. Dalam penelitian Ningrum dan Anggraini (2025) menunjukan bahwa GCG berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. dengan mengimplementasikan prisip GCG perusahaan dapat meningkatkan tingkat transparasi dan akuntabilitas dalam manajemen.

Kapitalisasi saham pada tahun 2025 sebesar 78,85% atau Rp12.462 triliun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar Rp6.970 triliun. Periode 2020 hingga 2025 merupakan masa yang penuh dinamika bagi pasar saham Indonesia. Pada sektor pertambangan Indonesia, khususnya batu bara menghadapi kelonjakan biaya batu bara dipasar global, yang mencapai puncaknya pada September 2022 dengan harga USD 463,75/ton, telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan perusahaan baru bara dan menaikkan minat para investor (Khasanah, 2025). Dengan adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan terhadap prospek dan kinerja perusahaan di Indonesia.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sektor pertambangan di Indonesia sekarang ini merasakan beranekamacam tantangan serta kompetisi yang signifikan, terutama seiring dengan perubahan kebijakan dan tren global. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mematok produksian batu bara sampai 735 juta ton ditahun 2025, naik pada 710 juta ton pada tahun sebelumnya. Target ini mencerminkan bahwa permintaannya yang kian naik baik dipasar domestiknya ataupun ekspornya, meskipun harga batu bara global mengalami fluktuasi (Rhamadanty, 2025). Dalam konteks ini, pengelolaan intellectual capital menjadi sangat penting dengan meningkatkan keahliah teknis karyawan dalam mengekplorasi dan mengelolah sumber daya serta dapat meningkatkan sistem teknologi informasi untuk memantau operasional.

Di sisi lain, CSR menjadi fokus utama bagi perusahaan pertambangan dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Seperti kerusakan lingkungan akibat PT Nikel Sejahtera terlibat dalam pelanggaran lingkungan yang serius, seperti deforestasi, pencemaran air, dan pengelolaan limbah yang buruk. Aktivitas ini tidak hanya merusak habitat alami tetapi juga meningkatkan resiko bencana alam seperti longsor dan banjir (Agussalim et al., 2023). Selain memperhatikan kepentingan manajemen dan investor, perusahaan juga harus fokus pada tanggung jawab sosial, keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan karyawan, sehingga menjalin hubungan yang harmonis dengan pelanggan dan komunitas.

Selain itu penerapan GCG juga menjadi elemen penting dalam sektor pertambangan untuk memastikan transparasi dan akuntabilitas. Terdapat kasus korupsi yang melibatkan PT Timah Tbk. kerugian negara akibat praktik korupsi tersebut diperkirakan mencapai Rp300 triliun. Dalam hal ini, DPR RI melalui VI mendorong MIND ID untuk menetapkan strategi pencegahan korupsi yang lebih efektif, guna memastikan bahwa tata pengelola bisa berlangsung selaras pada prinsip-prinsip GCG yang efektif (Kusuma, 2024).

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan, peneliti berkeinginan didalam menelitikan dampak intellectual capital, corporate social responsibility, juga good corporate governance berpengaruh pada penilaian lembaga. Dengan mengintegrasikan ketiga elemen ini, perusahaan tidak hanya memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai jangka pendek, namun juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Kajian tersebut memanfaatkan sampel pada lembaga sektor tambang yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2023. Sektor tambang termasuk jenis usaha yang wajib menjalankan CSR. Periode tersebut menunjukkan terjadinya pemulihan ekonomi dan peningkatan harga batu bara yang memicu penilaian perusahaannya. Merujuk hal ini sehingga peneliti melaksanakan riset yang judulnya, "Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Resource Based View Theory

Teori resource based view (RBV) mencerminkan teori dimana manajemen strategis yang menyoroti peranan kursial sumber daya internal lembaga untuk mendapatkan kelebihan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang mempunyai spesifikasi utama yakni langka, sulit ditiru, bernilaikan, serta tak tergantikan (Besir dan Yuyetta, 2023). Resource based view (RBV) juga merefleksikan bahwa setiap organisasi mengandung kumpulan sumber daya berbeda, serta jika sumber dayanya dikelola dengan efisiensi, perusahaan bisa mencapai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya (Agustina & Effendy, 2024). RBV diterapkan untuk menyatakan bagaimana intellectual capital dapat berperan sebagai sumber daya yang terus menghasilkan keunggulan berkompetitif berkelanjutan, sehingga akhirnya berpengaruh pada penilaian perusahaannya.

2.2. Agency Theory

Agency theory ialah bentuk teori dalam memberikan penjelasan tentang keterkaitan yang didasarkan pada janji antara agen (manjer) dengan prinsipal (pemilik), karena akibat dari adanya kontrak dan konflik kepentingan yang mungkin muncul antara kedua belah pihak, terutama ketika prinsipal tidak memungkinkan secara langsung mengawasi maupun mengontrol tindakan agen (Shoimah et al., 2021). Agency theory mengakui bahwa konflik dapat muncul di antara anggota organisasi. Untuk mencegah hal ini, penerapan tata kelola yang baik sangat krusial bagi organisasi atau perusahaan dalam meminimalkan terjadinnya konflik yang akan mengganggu stabilitas organisasi (Bakti, 2022). Konsep good corporate governance (GCG) mencul menjadi solusian didalam menyelesaian masalah hubungan antara prinsipal dan agen.

2.3. Stakeholder theory

Teori stakeholder merupakan teori yang menekankan untuk organisasi tidak hanya berfokus pada pencapaian target operasional untuk kepentingan pribadi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan keuntungan kepada semua stakeholder (Titani dan Susilowati, 2022). Teori stakeholder juga digunakan untuk membahas pentingnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan menerapkan pendekatan ini, perusahaan dapat menghasilkan nilai berkelanjutan dalam jangka panjang. Didalam riset tersebut, stakeholder

theory dipakai guna menjelaskan kontribusi corporate social responsibility (CSR) dengan penilaian perusahaannya.

2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni sebagai jumlah yang bersedia dibayarkan suatu perusahaan (Novandalina et al., 2022). Nilai perusahaan menjadi fokus perhatian investor karena mencerminkan kondisi keseluruhan perusahaan yang merupakan hasil dari semua aktivitas yang dilakukan sejak perusahaan didirikan hingga saat ini (Dzikir, 2020). Salah satunya metode yang dapat dilaksanakan untuk menentukan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melalui beragam skala misalnya Price to Book Value (PBV) juga Tobin's Q.

2.5. Intellectual Capital

Intellectual capital ialah suatu gagasan yang berkaitan dengan hasil yang dibuat lewat pemahaman dan data yang dimiliki oleh suatu perusahaan, mencakup keterampilan, merek, kualitas layanan, kualitas sumber daya manusia, prangkat lunak, kuantitas dan kualitas informasi yang dikelola, akses terhadap kredit, pembentukkan aliansi, kemampuan untuk berdialog, kepercayaan, dan reputasi organisasi (Tefera & Hunsaker, 2020). Konsep ini menekan bahwa organisasi memiliki nilai bukan hanya asset fisik tetapi mencakup asset tak berwujud seperti pengetahuan dan informasi.

2.6. Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility (CSR) mencerminkan indikator basis pertanggungjawaban yang diambil oleh lembaga didalam menangani permasalahan sosial serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan yang muncul akibat kegiatan operasional (Erawati & Cahyaningrum, 2021). CSR bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan yang terpengaruh oleh kegiatan bisnis. Mengingat potensi pengaruh yang dapat muncul oleh kegiatan perusahaannya, publik mengharapkan perusahaan bukan hanya berfokus pada keuntungan finansial, melainkan lebih memperhatikan lingkungan.

2.7. Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) termasuk sebuah konsepsi yang menggambarkan bagaimana bisnis dikelola secara baik, etis, dan bertanggung jawab terhadap semua pihak, yang mencakup prinsip-prinsip seperti independensi, transparasi, akuntabilitas, keadilan, serta ketaatan terhadap peraturan yang diterapkan (Kirana & Nasution, 2023). Dalam studi ini, kepemilikan institusional diterapkan untuk proksi dalam menilai penerapan GCG. Karena institusional memiliki kapasitas untuk mempengaruhi keputusan manajerial dan meningkatkan transparansi dalam tata kelola organisasi, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif untuk nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Beberapa penelitian menunjukkan kolerasi yang baik antara intellectual capital dengan penilaian lembaga, yang dihitung menggunakan formula seperti harga saham, nilai buku, dan nilai pasar perusahaan. situasi ini muncul karena perusahaan-perusahaan lain dalam pengelolaan sumber daya yang unggul dapat menggapai keunggulan berkompetitif dan mempertahankan posisi di industri. Intellectual capital dianggap sebagai faktor yang mendorong kesuksesan perusahaan dalam dunia bisnis, karena semakin tinggi kualitas modal intelektual yang didapatkan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk bersaing dengan kompetitor melalui pengelolaan pengetahuan yang baik, pemanfaatan sumber daya yang maksimal, serta penerapan manajemen internal yang efesien (Widiyaningsih & Nugroho Jati, 2024). Maka sebabnya, diperkirakan bahwasannya intellectual capital mempunyai keterkaitan dengan penilaian perusahaannya. Dengan demikian, dugaan sementara yang dapat diformulakan didalam riset tersebut ialah:

H1: Intellectual Capital berdampak pada Penilaian Perusahaannya.

Pengaruh *Corporate Social Responsibilit*y Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui pengimplementasian CSR, perusahaan tidak hanya mengutamakan perolehan laba, tetapi juga berupaya membangun reputasi yang positif, memperkuat hubungan sengan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam situasi penting (Suyono et al., 2021). Perusahaan dikenal memiliki citra baik dalam tanggung jawab sosial perusahaan biasanya memiliki keunggulan bersaing yang lebih besar, mengingat konsumen dan investor cenderung memilih lembaga yang memperihatkan tanggungjawab terhadap sosial serta lingkungannya (Jao et al., 2024). Dengan memperlihatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan memenuhi kewajiban sosial juga menaikkan reputasinya dimata investornya yang pada selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, dugaan yang dapat diformulakan didalam riset tersebut ialah:

H2: Corporate Social Responsibility berdampak pada Nilai Perusahaannya.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan GCG berpotensi menekan beban keagenan, mengharmoniskan prioritas antar pengelola lembaga dan pemegang saham, serta berkontribusi pada peningkatan performa perusahaannya juga keyakinan dari para investornya (Judijanto, 2024). GCG yang efektif juga dapat membantu perusahaan mengurangi risiko hukum dan

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

meningkatkan transparasi dan akuntabilitas manajemen (Sari & Gantino, 2023). Adanya kepemilikan institusional ini mempermudah mekanisme pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena institusi tersebut berfungsi sebagai agen eksternal yang memiliki kekuatan dan pengalaman pada pelaksanaan standar tata kelola perusahaan yang baik (Mardanny dan Suhartono, 2022). Oleh sebab itu, dugaan yang dapat diformulakan didalam riset tersebut ialah:

H3: Good Corporate Governance berdaampak pada Nilai Perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini tergolong studi kuantitatif yang bermaksud dalam mengeksplorasi keterkaitan sebab-akibat antara nilai perusahaan, yang berfungsi menjadi variabel dependen, pada ketiga variabel independen, yakni intellectual capital, corporate social responsibility, serta good corporate governance. Populasi didalam kajian tersebut yakni lembaga yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor tambang tahun 2020 hingga 2023. Berkisar 49 lembaga sektor tambang yang terdokumentasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun standar pengumpulan sampel pada riset tersebut uraiannya adalah: (1) Lembaga tambang yang terdokumentasi di BEI selama empat tahun berturut-turut (2020-2023). (2) Konsisten menerbitkan laporan tahunan di situs resmi BEI atau website perusahaan selama periode pengamatan (2020-2023). (3) Tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2020-2023).

OPRASIONAL VARIABEL

Oprasional dalam studi ini, dengan variabel dependen nilai perusahaan mengaplikasikan metode kakulasi PBV (Price to Book Value). Variabel independenya mencakup intellectual capital melalui perhitungan VAIC (Value Added Intellectual Capital), CSR melalui perhitungan CSRDI (Corporate Social Responsibility Index), dan GCG melalui perhitungan kepemilikan institusional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Intellectual Capital	56	1.6652	18.7957	6.3120	4.3968
Corporate Social Responsibility	56	0.3761	1.0000	0.6501	0.1786
Good Corporate Governance	56	0.3993	0.9773	0.7328	0.1672
Nilai Perusahaan	56	0.2514	10.3619	1.8172	1.4918
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2025

Uji ini dituju untuk mendeskripsikan data agar mudah dimengerti. Tabel 1 memperlihatkan sampel pada kajian ini terdiri 56 data. Intellectual capital memperoleh nilai rataan mencapai 6,3120 dengan standar deviasinya sebesar 4,3968. CSR memiliki nilai rataan memperoleh 0.6501 untuk standar deviasinya sebesar 0,1786. GCG memiliki nilai rataan sebesar 0,7328 dengan standar deviasinya sebesar 0,1672. Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,8172 untuk standar deviasinya sebesar 1,4918.

4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas diimplementasikan guna menilai kesesuaian distribusi residual model regresi teralokasi normal. Dalam hasil pengujian Kolmogorov-Simirnov yang dilakukan, uji normalitas berada diatas nilai signifikansi adalah 0,074 > 0,050, dengan demikian uji normalitas sudah terdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan guna menjamin bahwa dalam model regresi tidak menunjukkan kolerasi yang tinggi antara variabel independen. Dari hasil pengujian, semua variabel independen memiliki tolerance > 0,10 dan VIF < 10, yang berarti tidak terdapat ketergantungan linier yang kuat di antara variabel didalam model analisis.

4.4 Uji Autokolerasi

Autokorelasi diuji bertujuan menilai apakah terdapat keterkaitan antar kesalahan residual di periode saat ini dengan periode di masa lampau dalam sebuah model regresi linear. Berdasarkan hasil uji DW yang telah diuji, memperoleh nilai DW ialah 1,329. Nilai ini berada dalam rentang -2 dan +2 (-2 < 1,329 < +2), yang dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah autokorelasi tidak ditemukan dalam model tersebut.

4.5 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas diuji untuk mengidentifikasi terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi. Pada hasil uji glejser, pada variabel independen menunjukkan hasil 0,416 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan pada hasil tersebut bahwa tidak mengalami masalah heteroskedasitas dari semua variabel independen.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yakni strategi statistik yang diimplementasikan guna menguji keterkaitan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	*Std. Error*	*Beta*	t	*Sig.*
1	(Constant)	0.371	0.296		1.255	0.215
	Intellectual Capital	0.265	0.114	0.264	2.318	0.024
	Corporate Social Responsibility	-0.064	0.263	-0.027	-0.242	0.809
	Good Corporate Governance	1.319	0.293	0.507	4.495	< 0.001

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam tabel 2, maka berikut persamaan regresi linier berganda penelitan ini: (1) Nilai intercept dalam hasil regresi adalah sebesar 0,371. Ini mengindikasikan bahwa apabila tidak terdapat kontribusi dari variabel-variabel independen seperti intellectual capital, CSR, dan GCG, maka nilai perusahaan tetap akan berada pada tingkat 0,371. (2) β1 bernilai positif senilai 0,265, berarti nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,265 dengan postulat variabel lain tidak berubah. (3) β2 bernilai negatif 0,064, berarti nilai perusahaan akan berkurang senilai 0,064 dengan postulat variabel lain tidak berubah. (4) β3 bernilai positif 1,319, berarti nilai perusahaan akan bertambah senilai 1,319 dengan postulat variabel lain tidak berubah.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diterapkan di studi ini berguna dalam mengukur sejauh mana variabel independen mengimplikasikan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square senilai 0,347. Ini memperlihatkan bahwa 34,7% dari variabel dependen ialah nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen seperti intellectual capital, CSR, dan GCG. Sementara sisanya sebesar 65,3% berdampak terhadap variabel lain yang bukan termasuk pada studi ini.

4.8 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian F diterapkan guna menilai keseluruhan variabel bebas diranah model regresi berkontribusi bersama-sama terhadap variabel terikat. Diperoleh nilai F senilai 10,762 dan memperoleh signifikansi < 0,001. Dengan signifikansi yang disebutkan kurang dari 0,05, maka ketiga variabel independen yaitu intellectual capital, CSR, dan GCG terbukti bersamaan memiliki dampak yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

4.9 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian t diterapkan guna menilai dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara satu per satu. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagai berikut: (1) Intellectual capital mendapatkan nilai signifikan 0,024 < 0,05, maka intellectual capital memberikan dampak bermakna pada nilai perusahaan. (2) CSR mendapatkan nilai signifikan 0,809 > 0,05, maka CSR tidak berperan secara nyata pada nilai perusahaan. (3) GCG mendapatkan nilai <0,001 < 0,05, maka GCG berdampak nyata terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai perusahaan

Nilai t hitung dari intellectual capital sebesar 2,318 dengan nilai signifikansinya senilai 0,024 nilai tersebut diartikan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut hasil kajian ini memperlihatkan bahwa H1 diterima, yang artinya intellectual capital memberikan dampak yang relatif dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari dan Gantino (2023) serta Maesaroh et al., (2021) yang menyatakan intellectual capital berdampak atas penilaian lembaga. Ini menunjukkan manakala sebuah lembaga memiliki tingkat intellectual capital yang kuat, maka lembaga tersebut cenderung memperoleh keunggulan yang kompetitif yang signifikan. intellectual capital yang diproksi menggunakan VAIC pada lembaga sektor tambang yang terdokumentasi di BEI berpontensi memberikan sumbangsih dalam peningkatan penilaian lembaga. Meskipun sektor pertambangan dikenal sebagai industri yang memerlukan investasi besar dan sangat bergantung pada asset berwujud namun dalam temuan ini menunjukkan bahwa asset tidak berwujud seperti intellectual capital memiliki peran krusial dalam peningkatan penilaian lembaga. Hal ini mengindikasi bahwa perusahaan sektor tambang harus

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

memberikan perhatian pada pengembangan modal intelektualnya. Dalam teori resource based view (RBV), hasil studi ini menguatkan argumen bahwa intellectual capital merupakan sumber daya yang memperlihatkan nilai tinggi, langka, sulit untuk ditiru, dan teroganisir dengan baik, yang dapat menghasilkan keunggulan yang kompetitif berkelanjutan. Namun, pencapaian ini tergantung pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola modal intelektual tersebut secara efektif.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t hitung dari CSR sebesar -0,242 dengan nilai signifikansinya senilai 0,809 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka, peningkatan CSR belum cukup kuat memberikan pengaruh nyata atas peningkatan nilai perusahaan pada sektor tambang. Dalam hal tersebut kajian ini mengidentifikasikan jika H2 ditolak, yang berarti corporate social responsibility (CSR) tidak berdampak terhadap nilai perusahaan. Temuan ini berisian dengan studi Sudjana et al., (2023) yang mengindentifikasikan dimana CSR tidak memengaruhi penilaian lembaga. Ketidaksignifikan ini dapat disebabkan beberapa faktor seperti kualitas pengungkapan CSR yang rendah, sifat program yang tidak berkelanjutan, atau persepsi publik yang menganggap program CSR hanya sebagai formalitas. Temuan dalam studi ini dapat dipaparkan melalui teori stakeholder yang menggarisbawahi bahwa tanggung jawab lembaga tidak semata-mata kepada pemegang saham semata, tetapi juga melibatkan keseluruhan stakeholder yang berpartisipasi dan terkena dampak akibat operasi lembaga. Dalam konteks ini, salah satu penyebab mengapa CSR tidak menunjukkan adanya pengaruh dengan nilai perusahaan tambang karena pelaksanaannya belum selaras secara strategis dengan tujuan utama bisnis. Namun dalam praktiknya, CSR pada sektor tambang seringkali dipersepsikan sebagai bentuk kepatuhan formal bukan komitmen strategis yang mendalam. Sehingga CSR belum cukup kuat untuk mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai nilai t hitung dari GCG sebesar 4,495 dengan nilai signifikansinya senilai < 0,001 nilai tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Maka, peningkatan GCG memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan pada sektor tambang. Berdasarkan hal tersebut hasil kajian ini menunjukkan bahwa H3 diterima, yang artinya good corporate governance (GCG) berdampak nyata atas nilai perusahaan. Temuan tersebut berisian dengan studi Judijanto (2024) serta Ningrum dan Anggraini (2025) yang menyatakan bahwa praktik GCG berpengaruh kuat untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sehingga, semakin tinggi GCG diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mengelola asset secara lebih efisien dan mengurangi peluang terjadinya manipulasi laba oleh pihak manajemen. Kepemilikan institusional sebagai proksi yang digunakan dalam mengukur GCG untuk menunjukkan bahwa kehadiran investor institusi mendorong pengawasan manajemen lebih efektif. Pengawasan yang ketat dari institusi pemegang saham menciptakan kepercayaan bagi investor, karena menunjukkan perusahaan dikelola secara transparan dan akuntabel. GCG terbukti menjadi elemen penting dalam menciptakan stabilitas daya tarik investor khususnya pada industri yang berisiko tinggi seperti pertambangan. Penerapan tata kelola yang efektif bukan sekedar meningkatkan nilai lembaga dalam jangka pendek, selain itu memperkuat fondasi untuk pertumbuhan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. GCG berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil studi yang telah dilaksanakan perusahaan disarankan mengoptimalkan pengelolaan intellectual capital. Pelaksanaan program corporate social responsibility sebaiknya tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban regulasi, tetapi dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan strategi bisnis, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh stakeholder. Perusahaan juga harus terus memperkuat penerapan prinsip good corporate governance sehingga perusahaan dapat menjaga akuntabilitas, transparansi, dan mekanisme pengawasan yang baik. Investor senantiasa mengikuti perkembangan pasar dan menyesuaikan strategi secara adaptif seiring dengan perubahan kondisi ekonomi yang terjadi. Studi ini hanya menerapkan proksi kepemilikan institusional untuk pengukuran good corporate governance, disarankan peneliti selanjutnya menambahkan indikator lainnya seperti kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim, M. S., Ariana, & Saleh, R. (2023). Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan Nikel di Kabupaten Kolaka Melalui Pendekatan Politik Lingkungan. *Journal of Social Religion Research*, *8*(1), 37–48. https://doi.org/10.24256/pal.v8i1.3610

Agustina, I., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *4*(2), 342–355. https://doi.org/10.29303/risma.v4i1.1125

Anjani, A., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, *3*(3), 2655–8319. https://doi.org/10.5040/9798216190325.0057

Bakti, B. E. M. (2022). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(1), 104–111.

Besir, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(4), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, *13*, 1–11. https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3118

Dzikir, A. N. S. T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan profit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Ajar*, *3*(2), 219–235. https://doi.org/10.61938/fm.v17i2.336

Erawati, T., & Cahyaningrum, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, *2*(2), 151–170. https://doi.org/10.28932/jafta.v2i2.3296

Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Laorens, E. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Modiasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *9*(2). https://doi.org/10.31001/jbk.v11i2.1011

Judijanto, L. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, *03*(3), 265–273.

Kelvianto, I., & Mustamu, R. H. (2018). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengelolahan Kayu. *Agora*, *6*(2), 1–7. https://media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724f2f.pdf

Kenny, C., Maryati, M., Fibrianti, I., Dosinta, N. F., Yunita, K., & Heniwati, E. (2024). Determinan Nilai Perusahaan LQ 45 dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *12*(1), 44. https://doi.org/10.29103/jak.v12i1.13113

Khasanah, I. N. (2025). *Begini Kinerja & Prospek 10 Emiten Batu bara RI, Suram_*. CNBC Indonesia.

Kirana, A. A., & Nasution, M. I. P. (2023). Penerapan Good Corporate Governance pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan dengan Manajemen Resiko. *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, *1*(2), 72–82. https://doi.org/10.59061/masip.v1i2.210

Kusuma, F. (2024). *Komisi VI DPR Dorong MIND ID Terapkan Strategi Jitu Cegah Korupsi di BUMN Pertambangan - Suara Surabaya*. Suara Surabaya.

Maesaroh, T., Faidah, F., & Karatri, R. H. (2021). Self-Compassion, Penerimaan Diri Dan Kepuasan Hidup Pada Lansia Psikotik. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, *3(2)*(1), 123–138.

Maf'ulla, A. A., & Rachmawati, I. I. (2024). Literature Review : Analisis Manfaat Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Perusahaan Pertambangan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship*, *1*(2), 62–75. https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.313

Ningrum, M. J. T., & Anggraini, D. T. (2025). CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi. *Jurnal Peta*, *10*(1), 122–133.

Novandalina, A., Ernawati, F. Y., & Marnoto, M. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *JURNAL CAPITAL : Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *4*(2), 1–10. https://doi.org/10.33747/capital.v4i2.159

Rhamadanty, S. (2025). *ESDM Targetkan Produksi Batubara Capai 735 Juta Ton di Tahun 2025*. IMA. https://wonosari.kendalkab.go.id/kabardetail/6659/apa-sih-gapoktan-itu--.html

Sari, P. I., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal E-Bis*, *7*(2), 727–742. https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1404

Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *21*(02), 243–259. https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Sudjana, K., Agustini, & Fatimah, S. (2023). Pengaruh Good Corporate, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang. *Jurnal GICI : Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, *15*(1).

Suyono, Suhardjo, Renaldo, N., Sudarno, & Sari, S. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *9*(1), 88–100. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index

Tan, A. R., & Mulia, F. (2024). Penerapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan RC. *Management and Entrepreneurship Journal*, *VII*(1), 1–13.

Tefera, C. A., & Hunsaker, W. D. (2020). Intangible assets and organizational citizenship behavior: A conceptual model. *Heliyon*, *6*(7), e04497. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04497

Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, *4*(2), 948–963. https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451

Uyun, L., Noviyanti, S. E., & Primasari, D. (2024). Peran CSR terhadap Keberlangsungan Perusahaan The Role of CSR in Company Sustainability. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, *7*(2), 40–52.

Widiyaningsih, V. A., & Nugroho Jati, A. K. (2024). Implementation of Green Accounting, Intellectual Capital and Environmental Performance on Company Value Mediated By Financial Performance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *17*(1), 129. https://doi.org/10.30813/jab.v17i1.4981

Zuana, M. M. M., & Sopiah. (2022). Manajemen Pengetahuan Dan Transformasi Digital Di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *06*(02), 1–24.